

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan di akhiri dengan kelahiran plasenta (sholichah, Nanik 2017).

Sebanyak 91,9% wanita mengalami nyeri saat proses persalinan kala I. Hasil penelitian lain menunjukkan primipara mengalami tingkat nyeri persalinan lebih tinggi dibandingkan dengan multipara yaitu sebesar 2,63 kali (95% CI 0,96-7,20). (Fania Nurul Khoirunnis dkk, 2017)

Setiap individu mempunyai perbedaan persepsi nyeri saat persalinan antara lain disebabkan perbedaan dalam respon mempresepsikan nyeri dengan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur ibu, paritas, persepsi, kecemasan dalam menghadapi persalinan, perhatian yang hanya terfokus pada nyeri, kepribadian dan kelelahan. (Anggraeni Ike dan Nurrachmawati, 2012)

Selama kala I persalinan normal, nyeri bisa diakibatkan oleh kontraksi involunter otot uteri. Kontraksi cenderung dirasakan di punggung bawah pada awal persalinan. Sensasi nyeri melingkar batang tubuh bawah, yang mencakup abdomen dan punggung. Kontraksi umumnya berlangsung sekitar 45 sampai 90 detik. Ketika persalinan

mengalami kemajuan, intensitas setiap kontraksi meningkat, menghasilkan intensitas nyeri yang lebih besar. (Reeder, dkk, 2014)

Nyeri persalinan akan menimbulkan ketakutan sehingga muncul kecemasan yang berakhir dengan kepanikan. Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, tekanan darah naik, dan berkurangnya mobilitas usus serta vesika urinaria, keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan uterus sehingga terjadi inersia uteri. (Anita, 2017)

Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu farmakologis dan non farmakologis. Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, menggunakan metode non farmakologiss dilakukan secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi yaitu dengan melakukan teknik relaksasi napas dalam, relaksasi otot, masase, musik dan aromaterapi. (Teti & Cecep, 2015)

Aromaterapi merupakan penggunaan minyak esensial untuk tujuan penanganan yang meliputi : pikiran, tubuh, dan semangat. Aromaterapi merupakan penggunaan minyak esensial yang diperoleh dari tanaman aromatik, untuk sifat terapeutik. (Buckel, 2014)

Analgesik yang biasa digunakan untuk mengobati rasa nyeri memiliki banyak efek pada tubuh. Nyeri merupakan salah satu kondisi umum yang bisa diatasi dengan minyak esensial termasuk lavender,

chamomile, clary sage, juniper, kayu putih, rosemary, dan minyak pappermint bisa digunakan untuk tujuan menghilangkan rasa nyeri. (Yuli, 2014)

Hasil penelitian dari Journal Integrative Medicine 2018 efektivitas aromaterapi mawar damascena pada wanita primipara terhadap rasa sakit dan kecemasan persalinan kala 1 dapat mengurangi rasa sakit dan kecemasan selama persalinan. Tidak berpengaruh terhadap Apgar skor bayi dan cara persalinan ibu. Kesimpulan bahwa Rose Oil dapat diterapkan dalam kebidanan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul “Penatalaksanaan Aromaterapi Mawar Damascena Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Primipara”

## **B. Rumusan Masalah**

“ Apakah asuhan kebidanan dengan aromaterapi mawar damascena dapat mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif?”

## **C. Tujuan**

Tujuan asuhan ini untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif setelah diberikan aromaterapi mawar damascena.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai nyeri persalinan dan cara penanganannya dengan aromaterapi mawar dan bahan acuan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan pendidikan dan mahasiswa tentang persalinan.

#### b. Bagi Pelayan Kesehatan

Sebagai bahan masukan guna meminimalkan angka kesakitan ibu saat menghadapi persalinan.

#### c. Bagi Masyarakat

Untuk memberi wawasan tentang keuntungan Aromaterai terhadap nyeri saat persalinan.